

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Pada saat ini dunia pendidikan sedang mengalami kendala, termasuk dunia pendidikan di Indonesia dikarenakan adanya *covid-19*. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring pastinya memunculkan banyak kesulitan bagi guru, peserta didik dan orang tua mengingat hal ini terjadi secara tiba-tiba.

Dengan kondisi yang ada, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Peyebaran *Covid-19*. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh tanpa bertatap muka secara

langsung dengan peserta didik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Perubahan proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Penyebaran virus *Covid-19* dapat melalui muntah maupun melalui tetesan air liur dalam kontak dekat tanpa pelindung. (Wiryanto 2020).

Dengan adanya peraturan dalam SE Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 yang membagi metode pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ke dalam dua jenis yaitu; (1) metode Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (daring) atau *online*, dan (2) metode Pembelajaran Jarak Jauh luar jaringan (luring) atau *offline*. Gunawan, B. (2020:399). Sejak peraturan dikeluarkan, proses pembelajaran tatap muka di kelas di alihkan menjadi pembelajaran daring atau *online*. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya *smartphone* dalam penyampaian pembelajaran. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring menurut Imania, K. A. N., & Bariah, S. K. (2019:38) merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui berbagai macam media yang ada seperti yang dijelaskan menurut Wiryanto (2020) peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti

*google classroom, video converence, zoom, whatsapp* ataupun yang lainnya. Pada tanggal 8 September 2020 peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul.

Hasil yang diperoleh adalah pembelajaran daring secara garis besar dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* melalui *whatsapp* group dan *link youtube*. Adanya tiga guru yang pernah menjadi relawan pembelajaran daring di *youtube* dinas pendidikan dan juga RRI Purwokerto. Pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *link youtube* dikarenakan kualitas sinyal yang buruk di sekitar sekolah dan rumah peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti pembelajaran tatap muka dengan diawali dengan pembukaan, kegiatan inti, penutup, pemberian tugas, dan kegiatan tanya jawab. Namun yang membedakannya adalah penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul. SD Negeri 3 Karangtalun Kidul secara geografis memiliki letak yang kurang strategis dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena terletak di daerah perbukitan di mana sinyal cenderung kurang baik. Adanya hal tersebut maka pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan menjadi daya tarik tersendiri. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggali informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang melalui hasil wawancara dan observasi peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Sekolah terletak di daerah perbukitan di mana sinyal cenderung kurang baik.
2. Pembelajaran hanya menggunakan *whatsapp* dan *link youtube*.
3. Terbatasnya media pembelajaran untuk pembelajaran daring.
4. Kepemilikan *smartphone* peserta didik untuk pembelajaran daring.
5. Terdapat tiga guru yang pernah menjadi relawan pembelajaran daring di *youtube* dinas pendidikan dan juga RRI Purwokerto.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang ada. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan fokus pada implementasi pembelajaran daring di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul dengan melihat implementasi, kendala, dan strategi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Daring* di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul pada masa pandemi *Covid-19*?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran Daring di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran Daring di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul pada masa pandemi *Covid-19*
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul.
3. Mengetahui strategi guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran Daring di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi tentang pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi *Covid-19*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran saat tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan mendapatkan gambaran umum mengenai solusi dalam menyelesaikan problematika dalam pembelajaran saat pandemi *Covid-19*.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman, dengan adanya penelitian ini bisa mengetahui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik supaya lebih aktif dan kreatif pada pembelajaran daring.

e. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan mendapatkan gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.